

**PERAN KONSULTAN PENGAWAS TERHADAP
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) BAGI
PEKERJA PADA PROYEK REHABILITASI DAN RENOVASI
SARANA PRASARANA
SEKOLAH KABUPATEN LEBAK**

Rina susanti^{1*}, sangiru², roni³

Abstrak. Kegiatan konstruksi merupakan unsur penting dalam pembangunan, yang dapat menimbulkan berbagai dampak salah satunya menyangkut aspek keselamatan kerja dan lingkungan, sehingga harus dikelola dengan memperhatikan standar dan ketentuan K3 yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Konsultan Pengawas Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi Pekerja pada Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Sekolah Kabupaten Lebak. Metode penelitian menggunakan SPSS(*Statistical Package for the Social Sciences*) yang akan menguji tentang validitas dan reliabilitas data. Data primer penelitian diperoleh dengan pengisian kuesioner kepada 35 responden yang menunjukkan hasil 57,1% atau 20 orang responden pekerja yang belum menerapkan K3 di proyek tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pekerja akan pentingnya K3. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan hubungan yang bermakna (signifikan) yang dinyatakan dengan nilai kemaknaan *p value* 0,000 lebih kecil dari 0,005 (*p value* < 0,05).

Kata Kunci: Konsultan Pengawas, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

1 Pendahuluan

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sesuai dengan tujuan pembangunan tersebut maka kegiatan pembangunan baik fisik maupun non fisik memiliki peranan yang penting bagi kesejahteraan masyarakat. Sektor Jasa Konstruksi merupakan kegiatan masyarakat dalam mewujudkan bangunan yang berfungsi sebagai pendukung atau prasarana aktivitas sosial ekonomi kemasyarakatan dan menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Penyelenggaraan Jasa Konstruksi dilaksanakan berlandaskan pada asas kejujuran dan keadilan, manfaat, kesetaraan, keserasian, keseimbangan, profesionalitas, kemandirian, keterbukaan, kemitraan, keamanan dan keselamatan, kebebasan, pembangunan berkelanjutan, serta berwawasan lingkungan (Undang-undang No. 2 Tahun 2017). Bidang konstruksi merupakan bidang pekerjaan yang memiliki risiko tinggi. Karenanya, penerapan K3 menjadi hal mutlak guna meminimalisasi risiko dan kecelakaan[1]. Pelaksanaan K3 di dunia konstruksi tidak hanya bermanfaat untuk melindungi para pekerja konstruksi. Namun, juga mampu meningkatkan produktivitas dan kinerja pekerja. Di sisi lain, pelaksanaan K3 pun akan menjamin kualitas[2]. Kesadaran akan pentingnya K3 dari seluruh masyarakat konstruksi masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari sejumlah kejadian kecelakaan konstruksi dan pasca konstruksi yang terjadi dalam pembangunan beberapa infrastruktur strategis di Tanah Air (Ir. Sumito, 2018). Data dari *International Labour Organization* (ILO) mencatat, setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia. Di Indonesia, kasus kecelakaan yang setiap harinya terjadi, sepertiganya berasal dari sektor konstruksi. Keselamatan dan perlindungan tenaga kerja di Indonesia mulai menunjukkan angka perbaikan. Catatan di 2014 lalu, angka kecelakaan kerja di Indonesia rata-rata 8 orang per hari, sedangkan pada 2015 berkurang menjadi 5 orang perhari[3]. Hingga akhir 2015 kecelakaan kerja mencapai 105.182 kasus. Kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus (Maruli Apul Hasoloan, beritagar.id, 2020). Sepanjang 2017 hingga awal 2018, tercatat beberapa kejadian kecelakaan konstruksi. Di antaranya, terlepasnya beton dari *crane* dan runtuhnya *box girder* pada proyek LRT Jakarta. Kemudian, runtuhnya Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) pada proyek Jalan Tol Bogor—Ciawi—Sukabumi). Sedangkan di awal 2018, tercatat dua kecelakaan pasca konstruksi, yaitu ambruknya selasar Gedung BEI (Jakarta) pada 15 Januari serta turap longsor di km 8+6/7 Underpass Jalan Perimeter Selatan Bandara Soekarno-Hatta. (Ir. Sumito, 2018)[4]. Angka kecelakaan kerja di sektor konstruksi merupakan yang tertinggi dibanding dengan kecelakaan kerja di bidang lainnya. Menurut Plt Dirjen Pembinaan, Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan Kesehatan Kerja

(K3), Kementerian Tenaga Kerja Maruli Apul Hasoloan, tiap hari ada lima orang yang meninggal karena kecelakaan. Tiga orang meninggal dalam kecelakaan lalu lintas, dan dua orang dari sektor pekerja. Penyebab utama kecelakaan kerja masih sama, rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan K3 di kalangan industri dan masyarakat. Selama ini penerapan K3 seringkali dianggap sebagai beban biaya, bukan sebagai investasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Permasalahan SDM menjadi salah satu pemicu utama terjadinya kecelakaan. Selain permasalahan peralatan yang dihadapi, berupa masih rendahnya pelaksanaan *safety factor*. Di antara persoalan SDM yang dihadapi adalah kurangnya kedisiplinan pekerja dan penyedia jasa konstruksi dalam melaksanakan Standar Operasional Prosedur (SOP). Kemudian, dalam setiap kejadian kecelakaan konstruksi[5], juga tidak ditemukan adanya peran konsultan pengawas di tempat kerja. Sedangkan dari sisi kompetensi SDM pengawasnya, juga masih diperlukan peningkatan. Hal ini terbukti dengan kurangnya kemampuan mitigasi akan potensi bahaya yang ada dari para pengawas di lapangan (Sumito, 2018). Jumlah tenaga pengawas terbatas, Peran dan tanggung jawab pengawas tidak optimal, Remunerasi tenaga pengawas belum optimal, Tenaga kerja belum memiliki sertifikat kompetensi, Rencana K3 Konstruksi (RK3K) masih sebatas pemenuhan administrasi, SOP belum konsisten dilaksanakan, seringkali juga masih ditemukan pada beberapa kasus. (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat[6]. Demikian pula yang terjadi pada beberapa proyek pembangunan di Provinsi Banten, dimana peneliti melakukan penelitian, salah satunya yaitu di SDN 1 Pasir Bitung Kabupaten Lebak, peneliti menemukan beberapa pekerja masih belum melengkapi dirinya dengan Alat Pelindung Diri (APD) untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada proyek rehabilitasi dan renovasi sarana prasarana sekolah di Kabupaten Lebak. Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih jauh mengenai “Peran Konsultan Pengawas terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi Pekerja pada Proyek Rehabilitasi dan[7].

2 METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yaitu berupa data hasil kuesioner dan wawancara dengan narasumber yang terkait untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diperoleh dari dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Buku-buku pedoman dan modul mengenai pengawasan, konsultan pengawas dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
- 2) Data Lokasi

Meliputi peta lokasi yang menunjukkan lokasi penelitian yang telah dilakukan yaitu pada proyek pembangunan SDN 1 Pasir Bitung Kabupaten Lebak.



Gambar Peta Lokasi Penelitian

1. Data Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Tujuan digunakannya observasi sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui penerapan K3 oleh pekerja di Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Sekolah Kabupaten Lebak.



Gambar Penulis (X) melakukan Observasi Lapangan

3.. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengisian kuesioner penelitian yang disebarakan kepada 35 orang responden pekerja pada proyek rehabilitasi dan renovasi sarana prasarana sekolah Kabupaten Lebak akan dibahas dalam bab ini. Adapun pembahasan penelitian menggunakan SPSS yang akan menguji tentang validitas dan reliabilitas data, karakteristik responden, dan analisis Peranan Konsultan Pengawas Terhadap K3 Pekerja pada Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Sarana Prasarana Sekolah Kabupaten Lebak. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Proyek pekerjaan dimana peneliti melakukan penelitian meliputi 41 titik lokasi. Namun lokasi penelitian ditetapkan pada 3 titik lokasi yaitu SDN 1 Pasir Bitung, SDN 1 Parakanbeusi, dan SDN 2 Bojongmanik. Pada penelitian ini disebarakan kuesioner kepada responden yang keseluruhannya adalah pekerja pada proyek Rehabilitasi dan Renovasi Sarana Prasarana Sekolah Kabupaten Lebak, sebanyak 35 orang pekerja yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi:

- 1) Memiliki pengalaman kerja lebih dari 1 (satu) tahun
- 2) Berusia di atas 21 tahun
- 3) Bersedia berpartisipasi dalam penelitian

2. Kriteria Eksklusi:

- 1) Pekerja yang buta huruf
- 2) Pekerja yang dalam kondisi sakit/lemah
- 3) Tidak berada di lokasi penelitian pada saat pengumpulan data selama tiga kali berturut-turut.

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dari instrumen yang valid (Sugiyono, 2012). Perhitungan dilakukan dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat hasil perhitungan r hitung. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid (Azwar, 2012). Adapun r hitung dengan tingkat signifikansi 0,05 dari penelitian ini yaitu $N-2=33$, yaitu 0,282. Hasil uji validitas dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2020 menggunakan bantuan Program SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

1. Variabel Peranan Pengawas terhadap K3 Pekerja Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Sarana dan Prasarana Sekolah Kabupaten Lebak dengan hasil uji validitas didapatkan nilai r hitung $1 > 0,282$ (r tabel). Dengan demikian, pernyataan pada kuesioner variabel peranan pengawas terhadap K3 pekerja, dapat dinyatakan valid.

2. Variabel Pelaksanaan K3 Pekerja Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Sarana dan Prasarana Sekolah Kabupaten Lebak dengan hasil uji validitas: $r_{hitung} > 0,282$ (r_{tabel}), sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner variabel K3 Pekerja valid.

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar nilai korelasi tiap item pernyataan variabel adalah valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen diuji validitasnya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS untuk uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Hasil dari uji statistik *Cronbach Alpha* lebih besar dari r_{tabel} , yaitu 0,850, maka dapat dinyatakan bahwa angket *reliable* atau konsisten. Analisis univariat atau disebut juga analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang frekuensi dan presentase dari masing-masing variabel.

Referensi

- [1]Arifin, Johar. *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*. Elex Media Komputindo, 2017.
- [2]Ervianto, Wulfram I. "Manajemen Proyek Konstruksi (Edisi Revisi)." *Yogyakarta: Andi* (2005).
- [3]Husaini Usman Dkk, 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4]Indonesia, Republik. "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah." *Diakses Dari Wwww. Bpkp. Go. Id/Uu/Filedownload/5/4/1853. Bpkp* 1 (2010).
- [5]Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Refocusing Kegiatan, Realokasi Anggaran Serta Pengadaan Barang Dan Jasa Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- [6]Interuksi Mentri (Inmen) No. 02/IN/M/2020 Tentang Protokol Pencegahan Penyebaran Corono Virus Disease 2019 (COVID-19) Dalam Pekerjaan Konstruksi.

- [1] R. Rizky, “Sistem Pakar Untuk Mendeteksi Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan dengan Metode Dempster Shafer di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten,” no. 2597–3584, pp. 4–5, 2018.
- [2] A. Sugiarto, R. Rizky, S. Susilowati, A. M. Yunita, and Z. Hakim, “Metode Weighted Product Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Bonus Pegawai Pada CV Bejo Perkasa,” *Bianglala Inform.*, vol. 8, no. 2, pp. 100–104, 2020, doi: 10.31294/bi.v8i2.8806.
- [3] D. Karyaningsih, “Implementation of Fuzzy Mamdani Method for Traffic Lights Smart City in Rangkasbitung, Lebak Regency, Banten Province (Case Study of the Traffic Light T-junction ...,” *J. KomtekInfo*, vol. 7, no. 3, pp. 176–185, 2020, [Online]. Available: <http://lppm.upiypk.ac.id/ojsupi/index.php/KOMTEKINFO/article/view/1398>.
- [4] R. Rizky, Z. Hakim, A. M. Yunita, and N. N. Wardah, “Implementasi Teknologi Iot (Internet of Think) Pada Rumah Pintar Berbasis Mikrokontroler Esp 8266,” *JTI J. Teknol. Inf.*, vol. 4, no. 2, pp. 278–281, 2020, [Online]. Available:

<http://jurnal.una.ac.id/index.php/jurti/article/view/1452>.

- [5] A. G. Pratama, R. Rizky, A. M. Yunita, and N. N. Wardah, "Implementasi Metode Backward Chaining untuk Diagnosa Kerusakan Motor Matic Injection," *Explor. Sist. Inf. dan Telemat.*, vol. 11, no. 2, p. 91, 2020, doi: 10.36448/jsit.v11i2.1515.
- [6] Robbyrizky and Z. Hakim, "Expert System to Determine Children's Characteristics for Special Need Students at SLB Pandeglang Banten with Forward Chaining Method," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1477, no. 2, pp. 236–240, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1477/2/022021.
- [7] S. Susilawati, "Penerapan Metode A*Star Pada Pencarian Rute Tercepat Menuju Destinasi Wisata Cagar Budaya Menes Pandeglang," *Geodika J. Kaji. Ilmu dan Pendidik. Geogr.*, vol. 4, no. 2, pp. 192–199, 2020, doi: 10.29408/geodika.v4i2.2754.